



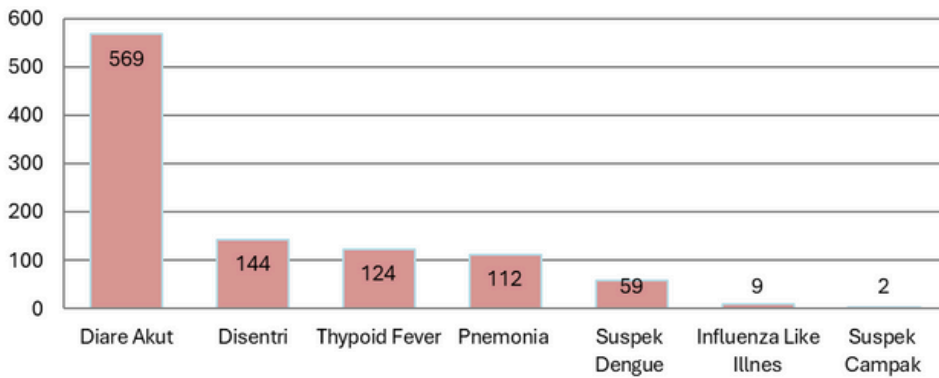
BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS SEMPOR 1

BULAN OKTOBER
MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-44 TAHUN 2024

I. Kasus Baru Mingguan SKDR

DAFTAR ISI

Grafik 1. Penyakit yang dilaporkan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Puskesmas Sempor 1 s.d Minggu ke-44



I. Kasus Baru Mingguan SKDR

II. Surveilans PD3I

III. Ketepatan & Kelengkapan

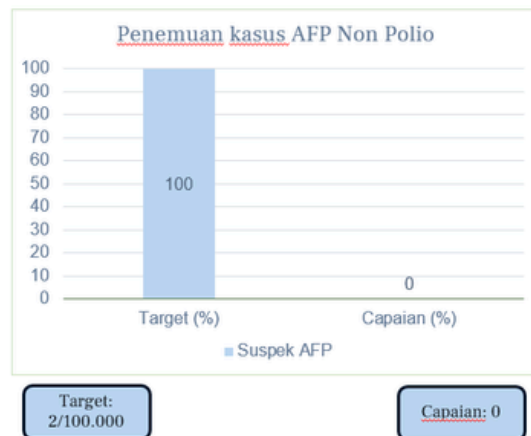
IV. Trend Penyakit Zoonosis

V. Alert/Sinyal SKDR

VI. Rekomendasi & Update

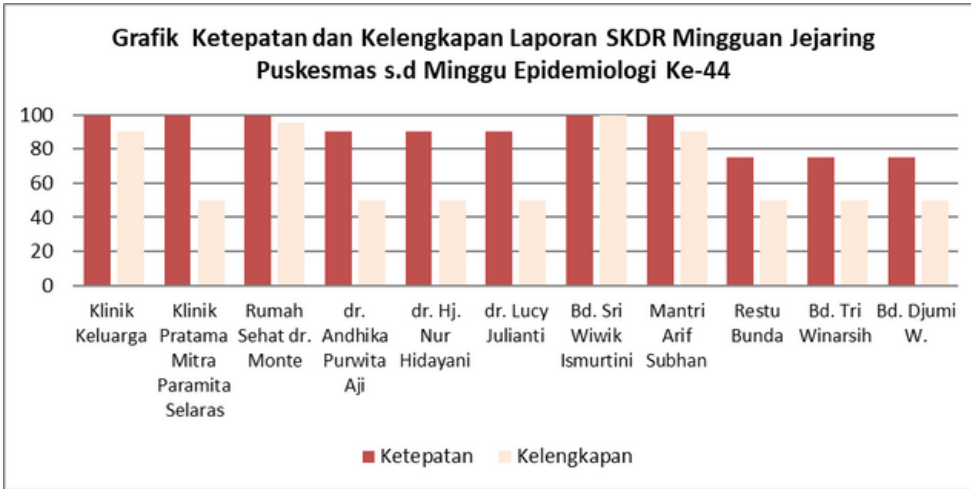
Berdasarkan grafik 1 di atas terdapat sejumlah 7 jenis penyakit potensial KLB/Wabah yang dilaporkan kedalam SKDR, 3 kasus teratas masih didominasi penyakit pada saluran pencernaan diantaranya diare, disentri dan demam thypoid. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan PHBS salah satunya dengan rutin melaksanakan kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan jamban dalam aktivitas buang air kecil/besar serta memperhatikan kebersihan lingkungan dan keamanan makanan.

II. Surveilans PD3I



Dari dua grafik di atas dapat dilihat bahwa masing-masing capaian surveilans PD3I di Puskesmas Sempor 1 sampai pada Minggu epidemiologi ke-44 Tahun 2024 masih belum memenuhi target. Untuk capaian angka Discarded rate Campak sudah tercapai dengan penemuan 2 kasus suspek. Namun untuk capaian AFP rate non polio masih berada dibawah target. Hal ini disebabkan belum optimalnya deteksi dini untuk kasus-AFP non polio baik dalam maupun luar gedung yang menyebabkan capaian belum mengalami peningkatan yang signifikan.

III. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan

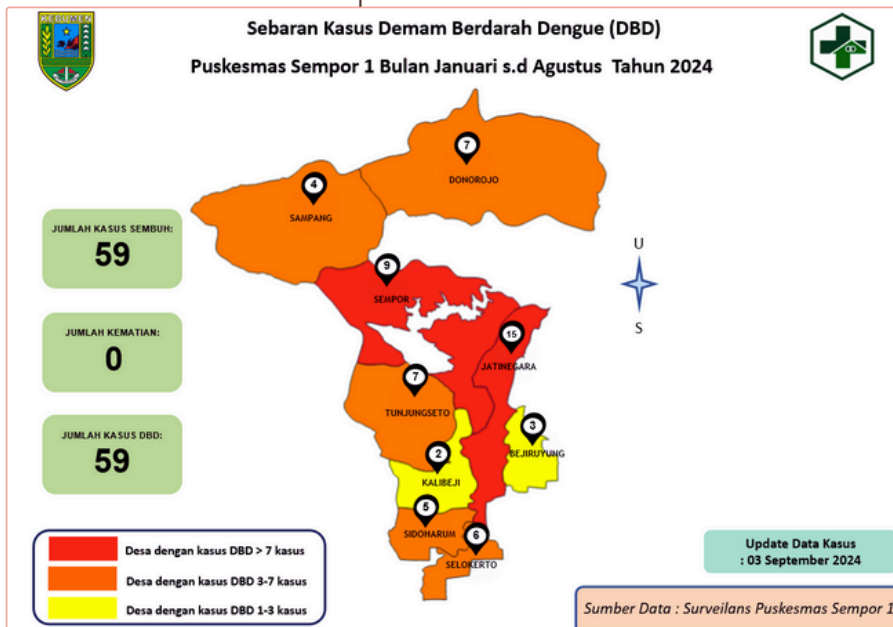


Laporan SKDR Puskesmas bersumber dari dalam gedung Puskesmas, luar gedung (Jaringan Puskesmas), serta dari Jejaring Puskesmas. Jejaring Puskesmas Sempor 1 terdiri dari Klinik swasta, Tempat Praktek Mandiri Dokter, Pelayanan Bidan Mandiri serta Mantri/Perawat Praktek. Disamping ini merupakan umpan balik SKDR dari Jejaring Puskesmas yang telah melakukan pelaporan sampai dengan Minggu Epidemiologi ke-44.

Dari grafik diatas menunjukkan kelengkapan dan ketepatan pelaporan dari Jejaring di Puskesmas beberapa sudah mencapai target, dan beberapa unit masih belum melakukan pelaporan SKDR secara tepat dan lengkap. Feedback/ umpan balik telah diberikan kepada Jejaring di Puskesmas melalui grup Jejaring. Tindak lanjut selanjutnya adalah akan dilakukan pembinaan terhadap Jejaring di wilayah kerja Puskesmas serta akan dilaksanakan pertemuan dalam rangka monitoring dan penyampaian evaluasi pada Jejaring Puskesmas.

IV. Analisis Penyakit Zoonosis & Vector Borne Disease

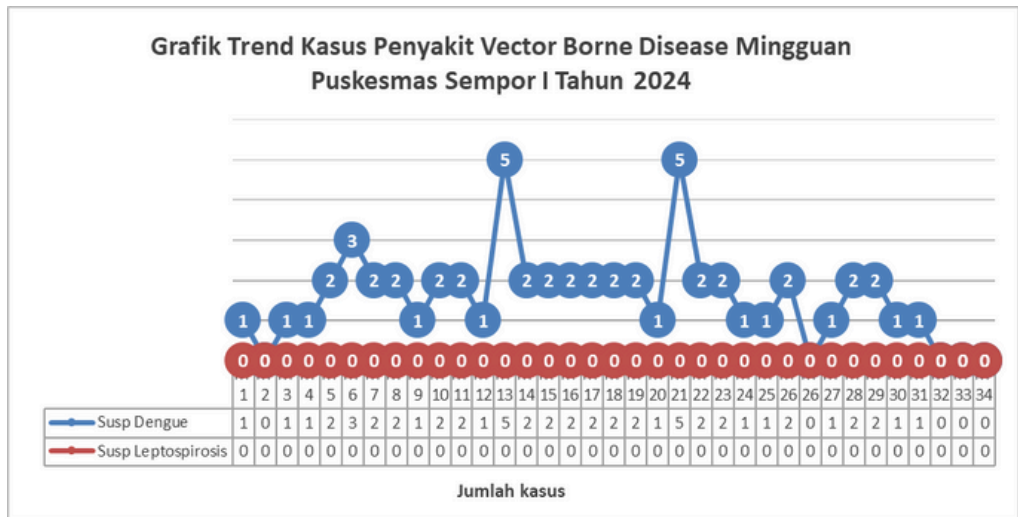
Sampai dengan Minggu ke-44 Tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor 1 terdapat peningkatan kasus demam berdarah dengue/DBD yang merupakan penyakit kategori vector borne disease. Berikut ini kami sampaikan sebaran kasus DBD di Puskesmas Sempor 1:



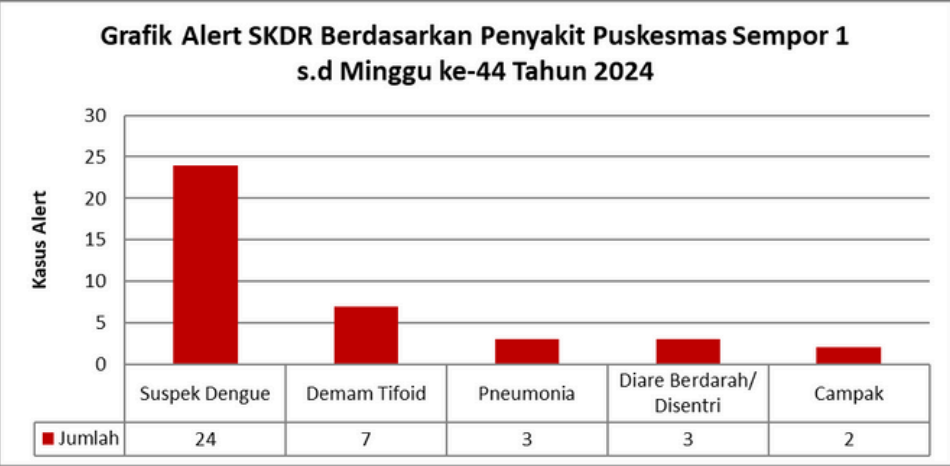
Gambar diatas menunjukkan sebaran kasus demam berdarah dengue paling banyak ada di Desa Jatinegara dengan 15 kasus yang kemudian disusul oleh Desa Sempor dengan 9 kasus. Sampai dengan minggu epidemiologi ke-44 untuk insidens rate/IR untuk kasus DBD adalah 14/100.000 penduduk. Serta telah dilaksanakannya kegiatan Fogging di wilayah Dukuh Karangjoho Desa Sempor pada bulan Mei 2024 dengan 2 siklus pelaksanaan.

Adanya perubahan musim, serta tingginya mobilitas penduduk menjadi resiko penularan dan penyebaran kasus DBD di Puskesmas Sempor 1. Diharapkan masing-masing Desa untuk mengaktifkan kembali kegiatan GIRIJ (Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik) guna pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dapat menyeluruh di lingkungan masyarakat dan mampu mengendalikan serta mencegah kasus DBD semakin meningkat.

Dari grafik kasus disamping dapat dilihat untuk kasus suspek dengue mengalami peningkatan yang fluktuatif dimana puncak kasus terdapat di minggu epidemiologi ke-22 dan ke-13. Sedangkan untuk kasus suspek leptospirosis masih nihil. Namun tetap perlu ditingkatkan kewaspadaan dikarenakan adanya perubahan cuaca serta periode musim panen sehingga meningkatkan resiko penularan penyakit leptospirosis bagi kelompok beresiko.



V. Kasus Alert SKDR



Berdasarkan grafik disamping menunjukkan alert/ sinyal suspek Dengue paling banyak muncul di Puskesmas Sempor 1 dalam laporan SKDR hingga Minggu epidemiologi ke-44. Untuk itu perlu dilakukan respon cepat dengan melakukan upaya antisipasi agar tidak sampai menimbulkan KLB, deteksi dini dan edukasi terhadap masyarakat.

VI. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran situasi SKDR Penyakit Potensial KLB maka dapat direkomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR mingguan;
2. Meningkatkan upaya preventif dan promotif dengan melakukan deteksi dini pada kelompok resiko tinggi;
3. Meningkatkan deteksi dini kasus surveilans PD3I (Campak dan AFP non polio) dengan melakukan koordinasi dengan Jejaring dan Jaringan Puskesmas;
4. Melaksanakan kegiatan 3M Plus dan mengaktifkan kembali G1RIJ sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD.
5. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan < 24 jam sejak notifikasi diterima.
6. Meningkatkan kewaspadaan dini terhadap peningkatan kasus Mumps/Gondongan dan juga Varicella yang dalam beberapa waktu ini sedang mengalami peningkatan kasus. Akses informasi terkait Mumps dan Varicella dapat diakses melalui link: <https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/mumpsvaricella> .